

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Bangka Barat

¹Septaviona, ²Febrino, ³Ratna Dewi
¹²³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Peran Guru, Peserta Didik

Keywords:

Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin, the role of teachers, students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi ketidaktercapaian dimensi pelajar Pancasila, yang seharusnya menjadi tanggung jawab guru sebagai penguat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada diri peserta didik. Sehingga, diperlukan penelitian untuk (1) Mengetahui bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Bangka Barat. (2) Mengetahui bagaimana peran guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Bangka Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan peserta didik. Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan data, hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Peran guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Bangka Barat telah dilakukan dengan baik, yaitu sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator. 2) Peran guru sebagai penguat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin belum dilaksanakan secara maksimal, karena guru lebih banyak mengarahkan dari jauh sehingga ketidaktercapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin terjadi karena kurangnya penguatan oleh guru dan karakter bawaan peserta didik.

ABSTRACT

This research was motivated by indications that the Pancasila student dimensions had not been achieved, which should be the teacher's responsibility to strengthen the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile in students. So, the research is needed to (1) Find out the role of teachers in implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile at MAN 1 Bangka Barat. (2) Knowing the role of teachers in strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile at MAN 1 Bangka Barat.

This research uses a qualitative approach with cas study type research. The subjects in this research were the school headmaster, deputy head of curriculum, teachers, and students. The data in this research was obtained through interviews, observation, and documentation.

Based on the data, the research results can be concluded: 1) the role teachers in implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile at MAN 1 Bangka Barat has been carried out well, namely as project planner, facilitator, companion, supervisor and consultant, and moderator. 2) the ole teachers as a strengthener of the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile has not been implemented optimally, because teachers mostly direct from afar so that the failure to achieve the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile occurs due to a lack of reinforcement by the teacher and students innate character.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Septaviona,
Email: vionasepta13@gmail.com

PENDAHULUAN

Seluruh rakyat Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa terkecuali. Pada alinea ketiga Undang-Undang Dasar 1945 terdapat tujuan Negara yang sejalan dengan makna pendidikan yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003, “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019). Atas dasar itulah, maka penyesuaian kepentingan tujuan pendidikan diperlukan guna mengembangkan potensi setiap manusia dan menanamkan karakter serta peradaban bangsa yang berharkat sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Fery Diantoro, dkk, 2021).

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah menyebabkan disrupsi pada berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Disrupsi pendidikan menuntut upaya inovatif dalam mengadaptasi kemajuan tersebut agar melahirkan cara-cara baru pada sistem pendidikan. (Febrino, 2022). Berbagai Tujuan pendidikan berusaha diwujudkan melalui beragam cara demi menaikkan taraf pendidikan di Indonesia. Mendikbudristek pada 11 Februari 2022 merilis kebijakan baru terkait Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kebijakan ini menjadi bagian dari kelompok program Merdeka Belajar dengan tujuan menaikkan taraf pembelajaran. (Pat Kurniati dkk, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang berbunyi:

“Kurikulum Merdeka diluncurkan untuk memulihkan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan tidak hanya berlaku untuk satuan pendidikan yang dinaungi oleh Kemendikbudristek saja, namun juga berlaku untuk satuan pendidikan di bawah Kemenag RI. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 37 tahun 2022 menjelaskan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu: Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin turut menjadi langkah strategis Kemendikbudristek dalam mendukung visi dan misi presiden. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan menjadi ajang optimalisasi bagi peserta didik agar berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Pembelajaran proyek sangat penting karena peserta didik akan belajar melalui pengalaman langsung. Perencanaan dan penyediaan bahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dengan mempertimbangan keadaan sekitar dan kebutuhan peserta didik. (Dina Rohmatika, 2023).

MAN 1 Bangka Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena satu-satunya Madrasah jenjang aliyah dan berstatus negeri di Kabupaten Bangka Barat. MAN 1 Bangka Barat juga merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri cukup lama dan memiliki kualitas yang sudah diakui oleh masyarakat. Kualitas MAN 1 Bangka Barat dapat dilihat dari hasil akreditasi MAN 1 Bangka Barat adalah A dan bertahan hingga lima tahun berturut-turut. MAN 1 Bangka Barat juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pada awalnya MAN 1 Bangka Barat hanya menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas X, namun hingga saat ini MAN 1 Bangka Barat telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada dua angkatan yaitu kelas X dan kelas XI. Sementara kelas XII menjadi angkatan terakhir yang masih melanjutkan Kurikulum 2013 sebelum MAN 1 Bangka Barat beralih sepenuhnya ke Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Bangka Barat salah satunya diwujudkan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Bangka Barat telah diselenggarakan dengan berbagai tema, mulai dari kearifan lokal, kewirausahaan, rekayasa teknologi, hingga demokrasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik yang menjadi peserta sekaligus panitia dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yaitu Annisa Anjeli pada Selasa, 19 Desember 2023 pada pukul 13.25 WIB yang mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam proses latihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil

Alamin. Ia menyatakan bahwa keterlibatan kelompoknya selama proses latihan proyek sulit untuk diajak bekerja sama, berbagai hambatan muncul mulai dari ketidaksiplinan, hingga ketidakseriusan dalam berlatih. Hal ini seharusnya menjadi perhatian guru selaku fasilitator yang memiliki tanggung jawab untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa. Permasalahan yang diungkap oleh informan menunjukkan adanya ketidaktercapaian dimensi gotong royong yang seharusnya menjadi hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Meskipun pada akhirnya proyek dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi esensi dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini bukan hanya penilaian hasil akhir, namun proses dibalik pelaksanaan proyek tersebut harus mampu menginternalisasikan dimensi Pancasila agar terwujud Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan tujuan pelaksanaan proyek. Dalam hal ini guru selaku fasilitator memiliki salah satu peran penting untuk mengarahkan dan mengawasi, memberi saran dan masukan serta melakukan penilaian kepada peserta didik atau yang dikenal sebagai supervisor dan konsultan. Peran guru sangat diperlukan dalam sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diawali dengan perencanaan, pendampingan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi.

1. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Bangka Barat." yang relevan dan kerangka waktu;
2. Jelaskan analisis yang digunakan.
3. Jelaskan pendekatan apa pun untuk memastikan validitas dan realibilitas;
4. Nyatakan asumsi;
5. Jelaskan tes statistic dan perbandingan yang dilakukan; metode statistic biasa harus digubakan tanpa komentar; metode lanjutan atau tidak biasa mungkin memerlukan kutipan literature; dan
6. Jelaskan ruang lingkup dan/atau keterbatasan metodologi yang anda gunakan.

METODE

Penelitian dilakukan di MAN 1 Bangka Barat, menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian berbasis filsafat enterpretif atau positivisme yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. (Sugiyono, 2023). Dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengetahui latar belakang terjadinya fenomena atau interaksi individu dengan lingkungan. Secara mendalam, utuh, naturalistik. (Nasution, 2023) Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari bulan Desember tahun 2023 dengan melakukan observasi awal dan dilanjutkan dengan penelitian pada bulan Maret tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik di MAN 1 Bangka Barat. Dengan demikian, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Serta data sekunder yang berupa dokumentasi, hasil penelitian terdahulu, dan buku referensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menjadi salah satu bagian yang krusial dalam dunia pendidikan. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Maulana Akbar Sanjani, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru memiliki tugas sebagai perencana, perancang pembelajaran sebagai eksekutor, atau dapat pula mengambil kedua peran tersebut sekaligus. (Maulana Akbar Sanjani, 2020).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat diartikan sebagai:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Seorang guru adalah individu yang memfasilitasi proses transmisi pengetahuan kepada siswa dari sumber pembelajaran. Guru atau pendidik memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, memberikan nasihat, dan mengarahkan siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. (Rahman 2022) Guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan segala bentuk keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar dan proses mendidik peserta didik, agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. (Siti Maimunawati dan Alif Muhammad, 2020). Lebih dari pada itu, sejatinya guru diharuskan untuk selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan

yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, serta mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama. (Ratna Dewi, 2023). Dengan demikian, guru tidak hanya bertanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar namun juga dituntut untuk berkelakuan baik sebagai manusia yang diguguh dan ditiru oleh peserta didik.

Dalam perkembangannya, saat ini dunia pendidikan kembali mengalami perubahan dengan adanya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Keberhasilan pelaksanaan proyek ditentukan oleh peran ketiga elemen penting di dalamnya yaitu peserta didik, pendidik, dan satuan pendidik. Menurut Kemendikbudristek dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik atau guru memiliki peran penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut:

1. Perencana Proyek

Merancang tujuan pelaksanaan proyek, merancang alur kegiatan, menentukan strategi pelaksanaan, serta merancang asesmen proyek secara berkelanjutan.

2. Fasilitator

Memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk melaksanakan proyek sesuai minat dengan cara belajar yang mereka pilih, serta produk belajar yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik.

3. Pendamping

Memberikan bimbingan kepada peserta didik pada pelaksanaan proyek, menemukan isu yang relevan, serta menjadi pengarah bagi peserta didik untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan.

4. Supervisor dan Konsultan

Menjadi pengawas dan pengarah bagi peserta didik agar tujuan proyek dapat tercapai, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan serta menjadi pelaksana asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.

5. Moderator

Menjadi pemandu diskusi bagi peserta didik. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengobservasi dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berbasis pembelajaran proyek. (Mery, Martono, dkk, 2022). Proyek ini adalah proyek yang dibuat untuk memantapkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berbasis proyek atau kegiatan kokurikuler.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, adalah profil yang dimiliki seorang pelajar dengan pemikiran dan sikap, serta tingkah laku yang menjadi refleksi nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung sikap saling menghargai agar persatuan dan kesatuan bangsa dapat terjaga dan perdamaian dunia dapat diwujudkan. Sebagai seorang pelajar yang memiliki kedua profil tersebut, maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

Dengan menerapkan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, sekolah dapat memilih dan membuat model pembelajaran sendiri untuk diterapkan pembelajaran intrakurikuler. Pemilihan model pembelajaran harus menekankan pada penilaian berbasis proyek dan penyesuaian integrasi antar lintas mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Maka, guru memiliki peran yang penting sebagai salah satu pelaku pendidikan. Peran guru dapat diartikan sebagai segala bentuk keikutsertaan guru dalam pengajaran serta dalam proses mendidik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Maimunawati dan Alif Muhammad, 2020). Untuk memaksimalkan perannya guru harus ikut serta dan mengalami pengalaman nyata di dalam proses pembelajaran. Apabila dulu guru hanya dikenal memiliki andil besar dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi di era perkembangan Kurikulum Merdeka saat ini guru juga dibebankan dengan perannya di luar kelas dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, guru memiliki lima peran penting yang dimulai dengan perannya sebagai perencana proyek.

Soemantri yang dikutip oleh Buhari Luneto mengatakan bahwa perencanaan adalah proyeksi tentang sesuatu yang harus dilakukan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. (Luneto, 2023) Sebagai bentuk proyeksi, maka semakin matang dan baik perencanaannya, suatu kegiatan juga akan terlaksana dengan baik. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru memiliki beberapa tugas dalam perannya sebagai seorang perencana proyek. Diantaranya

adalah merancang tujuan pelaksanaan proyek, merancang alur kegiatan proyek, menentukan strategi pelaksanaan proyek, serta merancang asesmen proyek secara berkelanjutan. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Guru di MAN 1 Bangka Barat telah melaksanakan perannya sebagai perancang proyek. guru telah merancang tujuan pelaksanaan proyek dengan memperhatikan elemen dan subelemen dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang ingin dicapai. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tema Berekaya Teknologi untuk Membangun NKRI terdapat lima dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tiga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang hendak dicapai. Dimensi terdiri atas beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri. Sedangkan nilai terdiri atas dinamis dan inovatif (*tathawwur wa lbtikar*), toleransi (*tasamuh*), dan keteladanan (*qudwah*). Guru di MAN 1 Bangka Barat juga sudah membuat alur pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Selain itu guru di MAN 1 Bangka Barat menerapkan strategi *backward design* yaitu menentukan tujuan dan alur kegiatan terlebih dahulu untuk kemudian dibuat bentuk kegiatan di dalamnya. Pada pelaksanaan asesmen, guru di MAN 1 Bangka Barat menggunakan dua jenis asesmen yaitu asesmen sumatif yang dilaksanakan diawal dan dalam proses pelaksanaan proyek serta asesmen formatif yang dilaksanakan diakhir pelaksanaan proyek. Bentuk asesmen sumatif berupa pertanyaan umpan balik dan tugas resume harian, sedangkan asesmen formatif berupa lembar refleksi dan penilaian akhir.

Peran guru kedua yang tercantum di dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru berperan untuk menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk menjalankan proyek sesuai minat dan cara belajar yang mereka pilih. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Guru di MAN 1 Bangka Barat telah melaksanakan perannya sebagai seorang fasilitator. Meskipun peserta didik tidak diberi wewenang untuk memilih tema yang akan dilaksanakan, akan tetapi guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan cara dan produk belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru membebaskan besaran iuran yang akan dikeluarkan oleh siswa untuk pelaksanaan proyek sehingga siswa memiliki caranya sendiri untuk belajar.

Peran guru ketiga yang tercantum di dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru sebagai pendamping. Dalam perannya sebagai pendamping, guru diharuskan untuk membimbing peserta didik, menemukan isu yang relevan, serta menjadi pengarah bagi peserta didik untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Guru di MAN 1 Bangka Barat telah memberikan bimbingan kepada peserta didik sejak awal sosialisasi proyek hingga akhir pelaksanaan proyek yang ditutup dengan gelaran karya. Bentuk bimbingan yang diberikan berupa pendampingan dan pengarah alur kegiatan serta membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan proyek. selanjutnya, guru di MAN 1 Bangka Barat juga selalu mengangkat isu proyek yang relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya tema Berekayasa Teknologi untuk Membangun NKRI dengan proyek pembuatan jam digital yang memang sering ditemui di lingkungan sekitar dan memiliki nilai komersil baik itu secara jasa maupun produk. Ini juga menjadi bentuk arahan kepada peserta didik bahwa setelah proyek selesai, ilmu dan produknya memiliki nilai kebermanfaatannya yang tinggi.

Peran guru keempat yang tercantum di dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru sebagai supervisor dan konsultan. Di sini, guru berperan menjadi pengawas dan pengarah agar peserta didik dapat mencapai tujuan proyek, memberikan saran dan masukan, serta menjadi pelaksana asesmen. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Guru di MAN 1 Bangka Barat telah menjalankan perannya sebagai pengawas ketika berada di lingkungan sekolah, dan mengarahkan peserta didik untuk tetap melaksanakan proyek sesuai dengan alur dan tahapan yang telah disampaikan. Guru juga memberikan solusi ketika peserta didik menemukan kesulitan yang tidak bisa mereka atasi sendiri. Guru juga telah melaksanakan asesmen berupa asesmen sumatif dan formatif.

Peran guru kelima yang tercantum di dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah guru sebagai moderator (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Dalam peran ini, guru menjadi pemandu diskusi bagi peserta didik dan guru di MAN 1 Bangka Barat telah menjalankan perannya dengan baik. Diskusi yang dimaksud adalah diskusi antar guru sebagai fasilitator dengan peserta didik. Diskusi biasanya dilakukan pada saat sosialisasi atau pemberian materi yang bersifat forum.

Dengan demikian, guru di MAN 1 Bangka Barat telah melaksanakan perannya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan baik sesuai dengan peran guru dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Kemendikbudristek yaitu sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator.

Sementara itu, MAN 1 Bangka Barat memuat lima dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tiga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai capaian dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema Berekayasa Teknologi untuk Membangun NKRI. Pertama, dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Guru di MAN 1 Bangka Barat memberikan bentuk penguatan dalam hal memastikan peserta didik tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim dengan menjalankan salat berjamaah di masjid yang turut menjadi program wajib madrasah. Peserta didik diwajibkan untuk berhenti dari segala aktivitas proyek apabila telah memasuki waktu salat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru juga menegur beberapa siswa yang berbicara kasar pada saat pelaksanaan proyek.

Kedua, dimensi bergotong royong. Sepanjang pengamatan peneliti guru di MAN 1 Bangka Barat memberikan penguatan hanya berupa penyampaian bahwa peserta didik diminta untuk bekerja sama dalam kegiatan proyek untuk kemudian melihat hasil asesmen terkait peserta didik yang tidak ikut berkontribusi. Tidak ada tindak lanjut lebih jauh, padahal ada kegiatan proyek yang ditugaskan untuk dikerjakan di rumah dan hanya diawasi dari jauh, sementara adanya penelitian ini didasarkan atas informasi peserta didik yang merasa kontribusi kelompoknya kurang sehingga tidak terjalin kerja sama yang baik.

Ketiga, dimensi kreatif. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru di MAN 1 Bangka Barat tidak terlalu intens dalam menguatkan dimensi ini. Hal ini dikarenakan, guru hanya sekadar memberi tahu bahwa proyek ini boleh dikreasikan sesuai dengan keinginan peserta didik dengan ketentuan tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan.

Keempat, dimensi mandiri. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, guru di MAN 1 Bangka Barat melakukan penguatan dimensi mandiri dengan membiarkan peserta didik memecahkan masalahnya sendiri dan mengerjakan proyek secara mandiri. Akan tetapi, penguatan ini peneliti rasa lemah karena proyek yang diizinkan dikerjakan di rumah tidak menjamin apakah memang peserta didik mengerjakan proyek secara mandiri atau justru dibantu oleh orang lain.

Kelima, dimensi bernalar kritis. Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam dimensi bernalar kritis adalah dengan membiarkan peserta didik berpikir secara ilmiah dan sistematis, guru juga memantik peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar proyek.

Kemudian, pertama penguatan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Penguatan yang dilakukan oleh guru sebenarnya dilakukan pada perencanaan proyek, memilih proyek pembuatan jam digital merupakan tantangan baru bagi peserta didik yang tidak memiliki dasar dalam pembuatan alat elektronik, sehingga adanya proyek ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa manusia harus hidup mengikuti perkembangan zaman serta berinovasi dalam dunia digital.

Kedua, penguatan nilai toleransi (*tasamuh*). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru di MAN 1 Bangka Barat tidak terlibat secara aktif dalam penguatan proyek ini, mengingat MAN 1 Bangka Barat adalah sekolah dengan 100% warganya beragama Islam. Meskipun guru menyatakan bahwa toleransi ditanamkan pada saat peserta didik menemui perbedaan pendapat, namun dalam pengamatan peneliti guru tidak mengawasi secara mendalam terkait hal tersebut.

Ketiga, keteladanan (*qudwah*). Berdasarkan data yang peneliti peroleh, guru memberikan informasi manfaat yang didapat dari pembelajaran proyek pembuatan jam digital ini. Guru juga menjelaskan adanya prospek kerja dan manfaat yang dapat diberikan untuk masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah seorang pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang menjunjung tinggi toleransi agar persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia dapat terwujud. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Tujuan dari adanya pelaksanaan proyek ini adalah untuk kembali menanamkan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di dalam diri peserta didik. Akan tetapi penguatan ini tidak dapat diwujudkan bila hanya diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik, sehingga diperlukan adanya bimbingan dan arahan dari guru sebagai salah satu dari tiga elemen penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui peran-perannya dalam pelaksanaan proyek. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 1 Bangka Barat memang sudah menjalankan peran dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan baik, akan tetapi kurang maksimal dalam hal penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang diperkenankan mengerjakan lanjutan tugas proyek di rumah sehingga tidak dapat diawasi oleh guru serta bentuk penguatan yang hanya sebatas motivasi dan arahan. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya kenakalan beberapa siswa yang mengalami demotivasi belajar sehingga beberapa kali berusaha bolos dari pembelajaran proyek.

Oleh karena itu, karakter bawaan peserta didik juga mengambil peran penting dalam proses pencapaian pelajar yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Karakter

peserta didik dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh dua hal yaitu keluarga dan lingkungan sekitar. (Ratna Dewi, 2023). Ini juga akhirnya menjawab dugaan adanya ketidaktercapaian dimensi gotong royong pada peserta didik pada saat peneliti melakukan observasi pra penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta setelah melalui proses analisis data diperoleh bahwa peran guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Bangka Barat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peran guru yang tercantum di dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Kemendikbudristek, yaitu sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator. Guru memaksimalkan perannya dalam pelaksanaan proyek.

Akan tetapi dalam hal penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, guru belum maksimal dalam memberikan penguatan. Pada proyek Berekayasa Teknologi untuk Membangun NKRI terdapat lima dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tiga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang hendak diwujudkan, pada proses penguatan guru lebih banyak memotivasi dan mengarahkan saja daripada terlibat langsung untuk menjadi penguat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, bahwa indikasi tidak tercapainya dimensi gotong royong yang dirasakan peneliti pada saat observasi pra penelitian terjadi karena dua faktor, pertama peserta didik yang mengalami demotivasi belajar serta guru yang kurang memaksimalkan perannya dalam proses penguatan penguat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

REFERENSI

- Dewi, Ratna. 2023. "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Perilaku Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Darussalam Pangkalpinang." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1).
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati. 2021. "UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1). doi:10.21154/maalim.v2i01.3035.
- Febrino. 2022. "Desain E-Microteaching Sebagai Aplikasi E-Learning Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1).
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2 (2): 408–23. doi:10.37640/jcv.v2i2.1516.
- Luneto, Buhari. 2023. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Mery, Martono, Siti Halidjah, and Hartoyo Agung. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6 (5).
- Nasution, Abdul Fatah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Pendidikan, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19. 2020. 3M Media Karya.
- Rahman, Priyango Karunia. 2022. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3 (2): 64–70.
- Rahmat Hidayat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*. Edited by Candra Wijaya and Amiruddin. 1sted. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- RI, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rohmatika, Dina. 2023. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9 (1): 92–103.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6 (1).
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rded. Bandung: Alfabeta.